

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan sebagai entitas bisnis membutuhkan faktor produksi dalam aktivitas untuk menciptakan barang atau jasa bagi para pelanggannya. Salah satu dari faktor produksi adalah faktor modal yang berupa aset tetap. (Yunugroho, 2022) Perusahaan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan/laba dan disamping mencari laba, perusahaan juga memiliki keinginan untuk berkespansi menjadi yang lebih besar seperti mengembangkan bisnis/kelangsungan hidup usahanya tersebut. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan membutuhkan peralatan yang termasuk ke dalam kategori aset tetap. Aset tetap merupakan aset yang dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan untuk dipakai yang memiliki jangka waktu umur pemakaian lebih dari setahun. Seiring berjalannya waktu pemakaian atas aset tetap tersebut akan disusutkan/dibebankan, namun ada satu aset tetap yang tidak disusutkan yaitu adalah tanah.

(Martani dkk., 2016) Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam laporan posisi keuangan sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan padat modal seperti perusahaan manufaktur. Sehingga, kesalahan dalam perlakuan akuntansi atas aset tetap dapat

mempengaruhi laporan keuangan dan dapat dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salah satu contoh kesalahan yang dimaksud adalah penetapan harga perolehan yang terlalu besar atau terlalu rendah. Dalam memperoleh aset tetap, perusahaan dapat menempuh berbagai cara di antaranya pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, tukar tambah, dibangun sendiri, dan hadiah atau sumbangan. Aset tetap terdiri dari berbagai jenis yaitu tanah dan bangunan meliputi kantor pabrik dan gudang, kemudian terdapat peralatan meliputi mesin, furniture, peralatan lainnya. (Sengkey dkk., 2022) Dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan menyajikan aset tetap tanah, bangunan, peralatan kantor, dan perlengkapan kantor secara terpisah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang membahas mengenai Aset Tetap, yaitu PSAK No. 16. PSAK 16 paragraf 06 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. PSAK 16 membahas pengaturan Aset Tetap dan pengaturan tersebut ditujukan untuk suatu Aset Tetap dapat diakui, diukur, dan diungkap sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap dikatakan baik apabila ketiga komponen tersebut sudah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan di dalam PSAK 16. PSAK 16 mengatur tentang pengakuan,

pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, pencatatan, penyusutan, penurunan, penghentian pengakuan, dan penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan. Pengakuan aset tetap dilakukan oleh perusahaan menggunakan biaya dan biaya tersebut disebut dengan biaya perolehan awal. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset tetap dan hanya jika (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran aset tetap menjelaskan mengenai elemen biaya perolehan pada saat mengakuisisi aset tetap tersebut, seperti biaya pembelian aset tersebut, biaya imbalan kerja, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian aset. Pengukuran setelah pengakuan menjelaskan mengenai metode penyusutan yang akan diterapkan oleh perusahaan, seperti metode biaya dan metode revaluasi. Metode biaya menurut PSAK 16, yaitu metode yang Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Sedangkan metode revaluasi menurut PSAK 16, yaitu metode yang Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Penulis melakukan wawancara terhadap *Manager* Akuntansi PT Z mengenai masalah penelitian di PT Z. Hasil wawancara terhadap *Manager* Akuntansi PT Z terdapat satu masalah, yaitu mengenai pelepasan aset tetap untuk beberapa aset tetap komputer. Terdapat 4 aset tetap komputer yang nominalnya sebesar Rp.387.863 s.d Rp6.912.794 yang di mana 4 aset tetap komputer tersebut masa manfaatnya sudah habis dan tidak ada nilai sisa lagi. Hal tersebut akan berdampak terhadap jumlah yang lebih besar yang dilaporkan untuk kategori aset tetap komputer dan kesalahan penyajian pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas mengenai permasalahan yang terjadi di PT Z terhadap penerapan PSAK 16. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan PSAK 16 Aset Tetap Pada PT Z”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap PT Z?
2. Bagaimana penerapan PSAK 16 mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan pada aset tetap PT Z?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penulisan

- a) Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap PT Z.
- b) Untuk mengetahui penerapan PSAK 16 mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan pada aset tetap PT Z.

1.3.2 Manfaat Penulisan

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan para pembaca mengenai PSAK No 16 tentang Aset Tetap mengenai Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, dan Pelepasan dalam laporan keuangan guna menunjang sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sudah dipelajari di bangku kuliah.

b) Manfaat Praktis

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat, mahasiswa, dan peneliti dan dijadikan bahan evaluasi bagi PT Z mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pelepasan dalam laporan keuangan mengenai aset tetap yang terjadi pada PT Z sehingga PT Z dapat menerapkan PSAK No 16 sesuai yang sudah diatur di dalam PSAK No 16.